

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia yang lahir di muka bumi ini dalam keadaan suci dan murni selain itu keadaan manusia ketika lahir juga dalam keadaan bersih tanpa mempunyai dosa, walaupun orang tua yang melahirkannya mungkin telah berbuat dosa. Dalam Islam tidak dikenal adanya dosa warisan, sehingga orang tua yang telah berdosa kemudian membagikan dosanya kepada anak keturunannya sebagai ahli waris atau seseorang merasa telah mendapat warisan dosa yang banyak dari orangtuanya.

Seiring dengan perkembangan manusia di atas sebuah adagium yang mengungkapkan bahwa jika lingkungan tempat seseorang tinggal itu baik, maka orang di dalamnya berpotensi akan memiliki nafas kebaikan itu. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan itu buruk, maka orang di dalamnya juga akan berpotensi menjadi buruk pula. Oleh karenanya, bias dikatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.¹

Lingkungan yang bias mempengaruhi ini mencakup hal besar yang termasuknya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, danlainnya. Salah satu hal yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan adalah cara kehidupan beragama seseorang atau sikap religiusitas.Orang yang hidup dikalangan

¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

pesantren yang *notabenenya* adalah memiliki lingkungan yang sangat religius, tentunya berbeda dengan orang yang hidup di kalangan masyarakat umum yang jauh dari aktivitas keagamaan. Begitu juga dengan seseorang yang lahir dari kalangan keluarga yang kental akan aktivitas keagamaan tentunya juga berbeda dengan orang yang lahir dari kalangan abangan. Selain latar belakang lingkungan, dukungan lingkungan seseorang berada juga memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang. Jika lingkungan tidak mendukung maka dalam melakukan aktivitas keagamaan akan tersendat dengan berbagai masalah, cobaan, dan ujian.

Penulis melihat Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kediri adalah pesantren yang setiap harinya mengkaji ilmu agama dan akhlaq, dalam benak peneliti muncul pertanyaan bagaimana dengan kehidupan sosial para santri di pondok tersebut? Peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai ketua keamanan yang bernama M. Mukhlas Ansori. Beliau mengungkapkan bahwa ;

Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kediri adalah salah satu pondok cabang Lirboyo, tentu sangat kental sekali dengan nuansa keagamaanya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan sosial para santri pastilah bermacam-macam. Pengurus pondok dalam hal ini sudah membuat tata tertib, namun ada saja sebagian santri yang menyimpang dari tata tertib tersebut sehingga mempengaruhi kedisiplinan belajar santri itu sendiri.²

Tata tertib yang seharusnya sebagai pembentukan moral dan karakter justru terabaikan dengan hal-hal yang lebih dominan ke hal-hal yang melanggar peraturan, seperti membawa HP, gaduh saat jam diniyah, merokok,

² M. Mukhlas , *Wawancara*, PPHY Lirboyo Kediri pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 08:00 WIB.

terlambat dan lain sebagainya. Sebagian para santri kurang memperhatikan pentingnya beretika, menjadikan akhlaq dan moral mereka terombang-ambing dalam kemerosotan. Perbuatan-perbuatan yang bisa dikatakan dalam tanda kutip tercela sering kali mereka lakukan. Para santri mendapatkan sekitar 100% pelajaran agama di sekolah diniyah, selebihnya mereka sekolah umum di luar pesantren seharusnya mereka paham akan bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang menunjukkan akhlaq terpuji dalam kehidupan sosial bukan malah sebaliknya yang mengakibatkan disiplin belajar santri tersebut terbengkelai.

Kondisi di atas membuat M. Mukhlas Ansori ketua keamanan mempunyai iktikad untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan operasi dan interogasi di berbagai tempat di dalam maupun di luar pondok dan juga lebih tegas menindak para santri yang tindakanya menyimpang.

Dari apa yang dilakukan ketua keamanan tersebut diharapkan penyimpangan-penyimpangan santri di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kediri bisa diminimalisir. Untuk mengetahui Analisis mengapa sebagian santri itu melakukan penyimpangan di tengah kentalnya nuansa keagamaan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERAN KEAMANAN DALAM MEMINIMALISIR PENYIMPANGAN SANTRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN HAJI YAKUB LIRBOYO KOTA KEDIRI ”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk penyimpangan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana peran Keamanan dalam meminimalisir bentuk penyimpangan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Peneliti ingin mengetahui bentuk penyimpangan santri di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri
2. Peneliti ingin mengetahui peran Keamanan dalam meminimalisir bentuk penyimpangan santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Tindakan Penyimpangan dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan kepada para pembaca agar bisa mengetahui dan memahami akan tindakanpenyimpangan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Defisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan dan penafsiran dalam penelitian, dan untuk menghindari perbedaan pengertian serta kurang jelasnya makna dalam judul tesis **“Peran Keamanan Dalam Meminimalisir Penyimpangan Santri Santri Di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri”**, maka perlu adanya pengertian dan penegasan istilah dalam judul dan fokus penelitian di atas dengan uraian sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.³ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

2. Keamanan Pondok

Keamanan pondok adalah satuan atau kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/lembaga pondok pesantren untuk melaksanakan pengamanan dalam rangka menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan Pondok Pesantren

3. Penyimpangan

Adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial di masyarakat atau suatu kelompok atau aturan yang telah diinstitusikan, yaitu aturan yang telah disepakati bersama dalam sistem sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 20.

sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.⁴

Adapun yang penulis maksud dalam skripsi ini yaitu penyimpangan individual dan penyimpangan situasional. Yaitu suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan. Dan hubungannya dengan penyimpangan santri di pondok pesantren yaitu melanggar tata tertib pondok pesantren baik yang berkriteria pelanggaran ringan, sedang ataupun berat.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti telusuri yang penelitian tersebut telah dilakukan sebelumnya :

1. Rumaito Nasution dalam judul jurnal “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” pada tahun 2020 di Universitas Negeri Islam, Sumatra Utara. Dalam hasil penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa adapun peran tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah dengan pencegahan preventif yaitu memberikan penyuluhan, mengikuti pengajian ataupun kegiatan-kegiatan positif lainnya.

⁴ Adib makmun Samsudin, *Psikologi pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hal. 56.

2. Abrian Janis (2017) dalam judul skripsi “Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Penyimpangan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sagihe” Dalam hasil penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa (1) Kenakalan yang ada dalam lingkungan sekolah terjadi karena berbagai faktor seperti faktor Pribadi, Keluarga, Komunitas dan Pergaulan.. (2) Guru PAI disamping menjadi peran dalam pembelajaran di dalam kelas juga mempunyai peran dalam menanggulangi penyimpangan remaja.
3. Anwar dalam judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa Smp Muhammadiyah 5 Makassa” pada tahun 2018 di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Makassa. Dalam hasil penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dilakukan dengan cara yaitu: senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat, kemudian jika diketahui berbuat perilaku menyimpang maka guru dan pihak sekolah akan membuat surat perjanjian yang diketahui wali kelas, orang tua, dan guru piket, diskorsing tidak boleh mengikuti pelajaran, selain itu juga dengan pendekatan perseorangan di berikan nasehat dan dalam pembelajaran memberikan cerita tentang orang lain. dengan memberikan contoh yang baik, keteladanan senantiasa sholat dhuha, puasa senin dan kamis.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang: a)Tindakan penyimpangan sosial b) Disiplin belajar c) teori interaksi simbolik

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: a) Rancangan penelitian, b) populasi dan sample, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data dan e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, berisi tentang: hasil penelitian, meliputi: a) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang obyek, 2) paparan data, dan b) analisis data.

Bab V: Penutup yang berisi tentang: a) kesimpulan dan b) saran.